

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, membuat negara semakin tinggi terhadap ketergantungan dengan negara lain, salah satunya yaitu Negara ASEAN yang terdiri dari negara Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Sistem ekonomi terbuka yang merupakan sistem ekonomi yang digunakan Indonesia terhadap kondisi dan perkembangannya keadaan perdagangan luar negeri begitu juga dengan pembayaran internasional tidak bisa terlepas dari yang berada di dalam peraturan ekonomi global

Kegiatan perdagangan internasional sudah dilakukan, namun berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Sistem distribusi langsung merupakan sistem yang digunakan pada perdagangan dalam negeri, sedangkan sistem distribusi tidak langsung merupakan sistem yang digunakan pada perdagangan luar negeri. Distribusi langsung yaitu distribusi antara penjual, pedagang dan pembeli, sementara itu distribusi tidak langsung adanya perantara melakukan perdagangan

Pentingnya kerja sama ASEAN dengan negara lain, khususnya melalui Kemitraan Trans-Pasifik. Pemulihan ekonomi Republik Rakyat Tiongkok (RRC) memacu AS untuk merespon dengan membuka front strategis dan ekonomi. Akibatnya, negara-negara anggota ASEAN harus bergabung dalam pakta kerja sama perdagangan dengan AS Intan (2014). Keunggulan alami dan

keunggulan pembangunan adalah dua macam keunggulan yang dimiliki suatu negara dibandingkan negara lain dalam perdagangan internasional berdasarkan sifat keberadaannya. Misalnya, salah satu keunggulan yang melekat di Indonesia adalah tenaga kerja dan bahan bakunya yang melimpah. Keadaan ini tentunya membuat gaji per pekerja dan harga bahan baku di Indonesia relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Singapura yang berpenduduk lebih sedikit dan kekurangan bahan baku. Dari segi teori klasik dan arus, keunggulan alami dapat dipandang sebagai keunggulan komparatif. Sedangkan keunggulan bersaing adalah yang dimaksud dengan keunggulan yang dihasilkan. Keunggulan kompetitif tidak hanya dimiliki oleh negara, tetapi juga oleh perusahaan di dalam negara (Tambunan, 2004).

Dalam perdagangan internasional, salah satu alat yang sangat diperlukan adalah neraca perdagangan. Neraca perdagangan dapat menunjukkan status ekspor dan impor suatu negara. Selain itu, terdapat hubungan antara neraca perdagangan dan neraca pembayaran. (Sukirno, 2007 : 15) yang menyatakan bahwa setiap negara akan berusaha menjaga kestabilan neraca pembayaran dikarenakan keadaan arus kas. Negara sebagai parameter impor barang dan jasa dan arus modal keluar harus seimbang dengan arus kas. Perdagangan internasional, terutama ekspor memiliki peran penting dalam penggerak ekonomi nasional. Ekspor berperan sebagai motor dalam penggerak ekonomi nasional, hal ini bisa mengakibatkan ekspor memperoleh devisa yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pembangunan sektor – sektor ekonomi dan impor. Penerimaan dari ekspor barang dan jasa dari arus modal asing dengan

konsep ini dapat menciptakan stabilitas nilai tukar dan berhubungan langsung dengan neraca perdagangan

Neraca perdagangan dapat berfungsi untuk memberikan informasi kecil besarnya arus ekspor – impor yang terjadi dalam satu tahun. Informasi dari neraca perdagangan tersebut sangat bermanfaat untuk pemerintah, karena pemerintah dapat mengetahui dan mengambil tindakan yang tepat. Apabila ekspor suatu negara lebih besar daripada impor, maka negara tersebut bisa dibidang mempunyai neraca perdagangan yang menguntungkan. Namun, apabila impor suatu negara lebih besar daripada ekspor, maka neraca perdagangannya mengalami defisit perdagangan atau tidak menguntungkan

Neraca perdagangan dapat dilihat dalam beberapa kondisi, baik surplus maupun defisit. Ketika kuantitas ekspor lebih besar dari kuantitas impor, maka neraca perdagangan dalam keadaan surplus, sehingga negara tersebut mengalami surplus neraca perdagangan. Demikian juga, suatu negara mengalami defisit perdagangan ketika impor melebihi ekspor. Untuk mencegah ketidakseimbangan perdagangan, pemerintah Indonesia berupaya menjaga stabilitas ekonomi. Negara dengan ekonomi terbuka, seperti Indonesia, harus menghadapi konsekuensi dari defisit perdagangan, tetapi jika kesenjangan terus berlanjut, hal itu dapat membahayakan stabilitas ekonomi secara umum.

**Tabel 1. 1 Data Neraca Perdagangan di 5 Negara Anggota ASEAN
Tahun 2019-2021 (US\$)**

Negara	Tahun		
	2019	2020	2021
Brunei Darussalam	2910000000	3986085000	2525829279
Indonesia	83124952798900	229244056217800	386108000000000
Malaysia	90768000000	100925000000	87070000000
Singapur	129984700000	132204200000	147021000000
Thailand	633285000000	777834000000	236942000000

Sumber: *World Bank* 2023, (data diolah)

Pada akhir tahun 2020 Indonesia kondisi neraca perdagangan di Indonesia kembali menjadi surplus, dengan adanya perkembangan tersebut secara umum pada tahun 2020 neraca perdagangan surplus menjadi US\$ 22,92 triliun, jauh lebih besar dibandingkan pada tahun 2019. Bank Indonesia menilai surplus neraca perdagangan tersebut merupakan kontribusi positif untuk menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan Desember 2020 terutama dipengaruhi oleh pulihnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Pada Desember 2020, surplus perdagangan nonmigas sebesar US\$2,56 miliar melanjutkan kinerja positif surplus US\$ 2,92 miliar pada bulan lalu. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor nonmigas, terutama komoditas lemak dan minyak hewani dan nabati, bahan bakar mineral, serta mesin dan peralatan listrik. Sementara itu, impor nonmigas seluruh komoditas meningkat sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi

domestik. Sementara itu, karena laju pertumbuhan impor migas lebih tinggi daripada ekspor migas, maka defisit neraca perdagangan migas tetap defisit sebesar US\$ 460 juta

Faktor utama dalam neraca perdagangan yaitu pertumbuhan ekonomi, jika pendapatan meningkat maka ekonomi akan selalu tumbuh, sehingga kemungkinan besar masyarakat mengkonsumsi lebih banyak dan berbagai macam jumlah barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi PDB (Mankiw, 2007). Adanya kelebihan hasil output produksi dalam negeri dapat berkaitan dengan ekspor. Meningkatnya ekspor ditandai dengan surplus produksi yang dilihat dari pertumbuhan PDB, maka neraca perdagangan mengalami peningkatan (Putri dan Arka, 2017). Pengaruh PDB mitra dagang dan perubahan PDB berbeda. Jika pendapatan domestik suatu negara meningkat, maka keinginan negara tersebut untuk mengkonsumsi juga meningkat, sehingga permintaan barang impor. Jika negara mitra dagang meningkat maka neraca perdagangan akan menurun, sebaliknya jika PDB negara mitra dagang meningkat maka ekspor domestik akan meningkat karena tingkat konsumsi negara mitra dagang akan meningkat. Karena peningkatan pendapatan dari negara mitra dagang

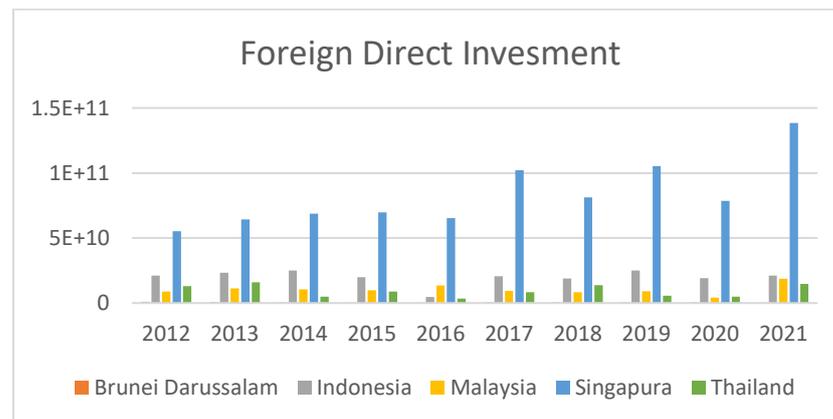
Nilai tukar beberapa faktor terjadinya ekspor – impor atau perdagangan internasional. Tingkat harga yang disepakati oleh dua negara atau lebih untuk melakukan perdagangan internasional disebut valuta asing atau nilai tukar (Mankiw, 2007). Apabila nilai tukar terdepresiasi dapat membawa dampak terhadap ekspor dalam jangka dempek. Lemahnya nilai tukar bisa membawa

dampak terhadap ekspor yang dimana dalam menggunakan bahan impor, harga barang impor bisa jadi lebih mahal karena terjadi depresiasi nilai tukar tersebut. Meskipun neraca perdagangan surplus lebih besar, hal ini bukan karena kemampuan ekonomi yang baik tetapi degradasi impor yang lebih besar dari ekspor. Menurunkan produksi output yang akan berdampak terhadap menurunnya output nasional disebabkan dari degradasi impor karena mahalnya barang impor. Dalam agama islam diakui adanya kepemilikan pribadi dalam batasan tertentu, meliputi kepemilikan faktor – faktor produksi dan alat - alat produksi. Penggerak utama dalam ekonomi islam yaitu kerja sama antar umat muslim, apabila dia seorang penjual, pencari upah, pembuat keuntungan, pembeli dan sebagainya harus mematuhi persyaratan Allah SWT. Hal ini terkandung dalam Al – Quran yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An – nisa (4) : 29)

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentang hal apa saja yang mempengaruhi neraca perdagangan salah satunya yaitu Investasi asing langsung. Nur et al., (2021) dalam penelitiannya ditemukan bahwa investasi asing langsung memiliki hubungan negatif terhadap neraca perdagangan. Investasi asing langsung yang masuk di negara akan berpengaruh terhadap produksi ekspor ke negara yang dituju, maka akan membawa lebih banyak impor dan kurangnya ekspor sehingga neraca perdagangan bisa menjadi defisit

Mengenai globalisasi, untuk negara maju dan berkembang, pengaruh antara perdagangan dan investasi asing langsung (FDI) sangat penting untuk globalisasi. Pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis di suatu wilayah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor dari negara-negara tersebut Tran dan Dinh (2014). Oleh karena itu, pengaruh perdagangan dan FDI terhadap negara-negara seperti di 5 negara anggota ASEAN merupakan faktor penting untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan di 5 negara anggota ASEAN . Aliran masuk FDI ke negara-negara seperti di 5 negara anggota ASEAN berdampak positif pada peningkatan neraca perdagangan negara tersebut. Pendapatan dari luar negeri seperti investasi asing langsung dapat berpengaruh juga terhadap neraca perdagangan, karena investasi dapat berpengaruh dalam jangka waktu yang panjang. Investasi sebagai salah satu faktor terjadinya ekonomi global.



Sumber: *World Bank 2023, (data diolah)*

Gambar 1. 1

Perkembangan FDI di 5 Negara Anggota ASEAN Tahun 2012-2021 (US\$)

Berdasarkan dari gambar 1.1 bahwa investasi asing langsung di 5 negara anggota ASEAN tidak stabil. Dari 5 negara ASEAN tersebut negara yang memiliki investasi asing langsung yang paling besar adalah Singapura terutama dari tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 1.38 triliun hal tersebut bisa dikatakan banyaknya Investor yang ingin menanamkan modalnya di Singapura karena Singapura merupakan negara maju. Investasi asing langsung merupakan terjadi akibat kegiatan ekonomi global, hal tersebut bisa membantu produksi dari suatu perusahaan meningkat dan bisa dipasarkan secara luas. Neraca perdagangan akan mengalami surplus jika ekspor akan mengalami kenaikan apabila suatu produk dipasarkan secara luas

Kegiatan perdagangan sebenarnya mempunyai tiga syarat (Mankiw,2000) antara lain adalah *balance trade*, *surplus trade* dan *deficit trade*. Apabila nilai impor suatu negara lebih besar daripada nilai eksportnya maka negara tersebut bisa dikatakan mengalami defisit perdagangan, begitupun sebaliknya apabila suatu negara lebih besar nilai eksportnya daripada nilai impornya maka negara tersebut bisa dikatakan mengalami surplus perdagangan. Namun apabila suatu negara memiliki nilai ekspor dan impor yang sama maka negara tersebut mengalami keseimbangan perdagangan. Dari ketiga keadaan tersebut dapat membawa pengaruh terhadap neraca perdagangan. Neraca perdagangan tersebut dapat memperlihatkan arus perdagangan antar negara.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Neraca Perdagangan
2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, GDP (*Gross Domestic Product*), Kurs, FDI (*Foreign Direct Investment*) dan *Openness* (Keterbukaan Perdagangan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yang hendak dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap neraca perdagangan terhadap 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh Kurs (Nilai Tukar) terhadap neraca perdagangan terhadap 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) Investasi Asing Langsung terhadap neraca perdagangan terhadap 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Openness* (Keterbukaan) terhadap neraca perdagangan terhadap 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap neraca perdagangan di 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs (Nilai Tukar) terhadap neraca perdagangan di 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) Invesatasi Asing Langsung terhadap neraca perdagangan di 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021
- Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Indeks Daya Saing terhadap neraca perdagangan di 5 Negara Anggota ASEAN Periode Tahun 2012-2021

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah mengidentifikasi variabel-variabel seperti GDP, nilai tukar, FDI, dan *openness* terhadap kebijakan, yang mempengaruhi neraca perdagangan di sebagian besar wilayah. Pengaruh ini dapat dihindari atau dikurangi oleh pemerintah, memungkinkan neraca perdagangan untuk selalu stabil.

2. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel seperti PDB, nilai tukar, FDI, dan keterbukaan yang mempengaruhi neraca perdagangan di 5 negara anggota ASEAN. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur atau panduan untuk penelitian selanjutnya terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi neraca perdagangan